

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Salah satu komponen pendidikan adalah pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan sebagai pendidikan untuk mengembangkan gerak dasar siswa, tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani belum dapat berjalan secara maksimal. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pembelajaran jasmani yang efektif perlu dikuasai oleh para guru yang hendak memberikan pembelajaran pendidikan jasmani. Guru harus dapat mengajarkan berbagai gerak dasar, teknik permainan olahraga, internalisasi nilai (sportifitas, kerjasama dll) menjadi pembiasaan pola hidup sehat. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang lebih menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Salah satu permainan olah raga yang merupakan perwujudan dari aktivitas jasmani adalah permainan sepak bola. Sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari 11 (sebelas) orang pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang. Dalam sepak bola permainan ini

hampir seluruhnya dimainkan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang 2 yang diperbolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.

Adapun tujuan dari permainan sepak bola adalah pemain harus memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan. Selain tujuan tersebut, yang paling utama dari permainan sepak bola dalam dunia pendidikan, adalah untuk pendidikan jasmani, yang diharapkan bisa menjadi mediator untuk mendidik anak agar kelak menjadi anak yang cerdas, terampil, jujur dan sportif.

Dalam bermain sepakbola tidak hanya dituntut memiliki fisik dan mental yang kuat tetapi setiap pemain perlu memiliki teknik dasar yang baik pula. Kemampuan pemain menguasai teknik dasar dapat mendukung penampilannya dalam bermain sepakbola baik secara individu maupun secara tim. Adapun teknik dasar permainan sepakbola yang harus dikuasai oleh para pemain pada umumnya adalah: menendang bola, menggiring bola, menahan dan menghentikan bola, menyundul bola, melempar bola, merampas atau merebut bola.

Menendang adalah teknik dasar yang paling dominan dalam permainan sepak bola dari berbagai teknik yang ada, dikarenakan kemampuan menendang bola dengan baik dan benar dapat dipergunakan untuk tujuan memberi operan kepada teman, menembak bola ke arah gawang lawan, untuk membuat gol kemenangan, membersihkan atau menyapu bola di daerah pertahanan (belakang) ke depan (biasa dilakukan pemain belakang untuk

mematahkan serangan lawan), dan untuk melakukan bermacam-macam tendangan salah satunya adalah tendangan bebas, tendangan sudut, dan tendangan hukuman penalti. Ada tiga macam cara menendang yang lazim digunakan, yaitu dengan punggung kaki (kaki muka penuh), dengan bagian dalam kaki dan dengan bagian luar kaki.

Berdasarkan perkenaan kaki ke bola, menendang dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu: menendang dengan kaki bagian dalam, menendang dengan kaki bagian luar, menendang dengan punggung kaki, dan menendang dengan punggung kaki bagian dalam.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus dapat mengajarkan berbagai gerak dasar, teknik permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kerjasama, dll). Penyelenggara program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu "*Developmentally Appropriate Practise*" (*DAP*). Artinya, tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Sehingga tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajar. Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan *DAP*.

Oleh karena itu, *DAP* termasuk didalamnya "*Body scaling*" atau ukuran tubuh siswa, harus dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Esensi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara

mencantumkannya dalam bentuk efektifitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajar. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dari tingkat yang rendah ke tingkat yang 3 lebih tinggi, dari yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil.

Keberhasilan tersebut juga dapat dilihat dari pemahaman dan penguasaan materi yang pada akhirnya ditunjukkan dalam hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya sepakbola guru harus menguasai materi yang diajarkan selain itu guru juga harus dituntut kreatif untuk membuat bermacam-macam variasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengurangi kebosenan dan kejenuhan siswa saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan di SMAN 3 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi, dari 9 rombongan belajar kelas X, pada kelas X IPS.1 termasuk yang paling rendah di buktikan dengan data hasil observasi awal dari 36 siswa, hanya 8 siswa atau 22% yang mampu menuntaskan dari KKM sebesar 75. Kelas X.IPS.1 dalam mengikuti pembelajaran permainan sepakbola pada saat melakukan tendangan, terutama tendangan masih sering melakukan kesalahan dan terkesan asal-asalan khususnya pada tendangan dengan kaki bagian dalam, sehingga nilai rata-rata siswa kelas X IPS.1 dalam pembelajaran sepakbola teknik dasar tendangan

dengan kaki bagian dalam masih rendah berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru diantaranya variasi pembelajaran yang diberikan guru masih kurang serta media yang belum memadai. Dampak dari kurang ketersediaan media dan variasi pembelajaran oleh guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kreativitas guru dalam pembelajaran diharapkan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kreativitas guru dalam pembelajaran diharapkan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui permainan gawang segitiga pembelajaran tendangan kaki bagian dalam diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Alasan menggunakan permainan gawang segitiga pada pembelajaran tendangan kaki bagian dalam adalah membantu siswa mengarahkan bola serta ketepatan dalam mengukur target.

Dari uraian di atas, dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Kaki Bagian Dalam Melalui Modifikasi Sepakbola Pada Siswa Kelas X SMAN 3 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat ditarik permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya kreatifitas guru dalam dalam mengajarkan teknik tendangan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola.
2. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan teknik tendangan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola.
3. Kurangnya variasi dalam pembelajaran tendangan kaki bagian dalam.
4. Hasil belajar yang rendah dalam pembelajaran tendangan kaki bagian dalam

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas ternyata permasalahan yang timbul begitu luas, sehingga perlu dibatasi agar mudah dipahami. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Kaki Bagian Dalam
- b. Melalui Permainan Modifikasi Sepakbola
- c. Pada Siswa Kelas X SMAN 3 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah permainan Modifikasi Sepakbola dapat

meningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada siswa kelas X SMAN 3 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi?”

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dan tujuan itu pada dasarnya berasal dari rumusan masalah yang diajukan, dengan kata lain bahwa tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai ruang lingkup dari kegiatan yang dilakukan, untuk itu tujuan penelitian adalah: “Untuk mengetahui berapa besar peningkatan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam melalui permainan modifikasi sepakbola pada siswa kelas X SMAN 3 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.”

E. Manfaat Penelitian

Apabila permasalahan dalam penelitian ini dapat dipecahkan, maka ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh antara lain :

1. Untuk mengetahui Sebagai bahan acuan bagi guru Penjasorkes upaya peningkatan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam melalui permainan modifikasi sepakbola pada siswa kelas X SMAN 3 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.
2. Merupakan tambahan pengetahuan, khususnya bagi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan khususnya, umumnya bagi masyarakat olahraga pada umumnya.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kerancuan dalam melakukan penelitian, maka setiap variabel diberikan batasan definisi operasional sebagai berikut :

1. Upaya menurut (Online 2023) artinya usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya). Dalam penelitian ini upaya yang dilakukan dengan berbagai cara supaya siswa dapat melakukan kegiatan sehingga akan mengalami perubahan menjadi lebih baik.
2. Peningkatan menurut (Daring 2022) Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.
3. Hasil belajar menurut (Sudjana 2016) merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, pengertian hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.
4. Permainan Sepakbola menurut (Witono 2017) merupakan salah satu cabang olahraga yang dimainkan di atas suatu kawasan yang lapang oleh dua kelompok yang disebut tim. Maka tidak heran bila olahraga menggunakan kaki dan kepala ini dimainkan hampir semua kalangan baik perempuan maupun laki – laki, dari anak – anak sampai orang tua bahkan dari desa maupun perkotaan permainan sepakbola akan sangat mudah kita jumpai.

5. *Passing* Menurut (Mielke 2017) adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain.
6. *Passing* Kaki bagian dalam Menurut (Aji 2016) teknik menendang bola (*passing*) yaitu teknik menyentuh atau mendorong bola menggunakan kaki bagian dalam. Teknik ini merupakan faktor yang dominan dalam permainan sepakbola.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Anggapan dasar atau asumsi menurut menjelaskan: Anggapan dasar menurut (Arikunto 2018) adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk berpijak bagi peneliti didalam melaksanakan penelitiannya.

Kegiatan belajar mengajar sangat penting untuk menciptakan suatu kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa agar bersemangat dalam melakukan aktivitas belajar khususnya dalam pembelajaran sepakbola, namun kenyataannya variasi pembelajaran yang diberikan guru masih kurang serta media yang belum memadai. Sehingga siswa kurang antusias yang berimbas dengan hasil pembelajaran penjasorkes khususnya permainan sepakbola.

Berdasarkan pemikiran yang telah diuraikan tersebut peneliti merangsang hasil belajar siswa dalam pembelajaran sepakbola dengan menggunakan permainan modifikasi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Tambun Selatan Kelas X.

Dari penjelasan diatas, kalau penulis analisa upaya dengan modifikasi permainan sepakbola mampu meningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam, dengan demikian permainan modifikasi tersebut merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam.

2. Hipotesis

Dalam suatu penelitian, hipotesis sangat diperlukan untuk diajukan, karena hipotesa adalah suatu pernyataan sementara yang kebenarannya masih sangat perlu diuji untuk memecahkan masalah atau menerangkan suatu gejala.

Menurut (Arikunto 2018) hipotesis adalah : Secara keseluruhan hipotesis berarti di bawah kebenaran, kebenaran yang masih berada di bawah (belum tentu benar) dan dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti. Hipotesa yang dikemukakan bertolak dari anggapan dasar yang bersumber dari tinjauan pustaka, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Melalui Permainan modifikasi sepakbola Dapat Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Kaki Bagian Dalam Pada Sepakbola Untuk Siswa Kelas X SMAN 3 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.